

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak bergulirnya era reformasi Indonesia mengalami dinamika politik terutama pada sistem pemilihan presiden. Pemilu 2004 merupakan pemilu pertama yang presidennya dipilih langsung oleh rakyat. Penerapan peraturan ini terjadi setelah amandemen keempat (4) UUD 1945. Pemilu 2004 juga memerintahkan pembentukan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Dua puluh empat partai politik berpartisipasi dalam pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2004. Pada pemilu tahun 2004, Susilo Bambang Yudhoyono dan Yusuf Kalla terpilih sebagai presiden dan wakil presiden periode 2004 hingga 2009. Tahun 2024 merupakan pemilihan presiden secara langsung yang kelima kalinya dalam sistem pemilu di Indonesia pemilu penting dilaksanakan. Menurut Pakaya, R, Katili, Y & Latuda, F, (2022: 173) menyimpulkan bahwa “salah satu cara untuk mendapatkan pemimpin dalam pemerintahan eksekutif dan legislatif yang represntatif masyarakat Indonesia maka diperlukan pemilihan umum (*General Elections*)”.

Pemilihan umum adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu yang di isi juga beraneka ragam dimulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepada kepala desa. Pemilihan umum presiden dan wakil presiden merupakan suatu proses politik yang wajib di ikuti oleh seluruh rakyat Indonesia yang berusia minimal 17 tahun, pemilu presiden dan wakil presiden di selenggarakan lima tahun sekali

atau satu periode jabatan fungsional hal ini merupakan upaya persiapan menuju kehidupan politik yang demokratis dan bertanggung jawab. Sistem pemilihan umum bertujuan untuk melaksanakan ketertiban kehidupan berbangsa yang ditetapkan oleh Pancasila dan UUD 1945, serta cita-cita proklamasi kemerdekaan dan undang-undang pada tanggal 17 Agustus 1945.

Pemilihan umum yang demokratis merupakan bagian dari bentuk menjaga kedaulatan rakyat untuk mencapai tujuan pemerintahan sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yakni tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Reformasi sistem pemilu di Indonesia dimulai pada periode reformasi 1998, dan dinamika transisi yang dialami oleh masyarakat Indonesia pada periode reformasi yaitu perubahan sistem pemilu baru dan sistem perwakilan umum.

Pemilu sebagai bagian dari kegiatan politik yang dilaksanakan oleh lembaga politik, lembaga politik adalah suatu kebiasaan yang terpolakan dengan memberikan jabatan pada orang-orang tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu demi pencapaian tujuan bersama, yang bersifat formal maupun informal. Dengan demikian lembaga politik merupakan perilaku politik yang terpolakan di dalam struktur atau sistem politik tertentu. Pemilihan pejabat Negara adalah proses penentuan siapa yang akan menduduki jabatan tertentu dan kemudian menjalankan fungsi tertentu (sering disebut sebagai pemimpin dalam suatu bidang atau masyarakat tertentu) adalah lembaga demokrasi. Indonesia saat ini adalah Negara yang pelemagaannya bersifat demokrasi,

untuk melembagakan demokrasi diperlukan hukum dan perundang – undangan serta perangkat struktural yang akan terus mendorong terpolannya perilaku demokratis sampai bisa menjadi pandangan hidup. Demokrasi ditandai oleh adanya tiga persyaratan diantaranya adalah kompetisi dalam memperebutkan dan mempertahankan kekuasaan, partisipasi masyarakat dan,adanya jaminan hak – hak sipil dan politik.

Pemilu termasuk pemilihan presiden Pilpres merupakan bentuk pesta demokrasi yang melibatkan partisipasi politik. “Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara memilih pemimpin negara secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah” (Akhrani, LA, dkk 2018: 6).

Pada pemilu 2024 didominasi oleh pemilih milenial atau pemilih muda sebagaimana yang terdaftar pada KPU RI sebagai pemilih tetap sebanyak 66.822.389 atau 33,60% pemilih dari generasi milenial dan generasi Z adalah sebanyak 46.800.161 pemilih atau sebanyak 22,85% atau jika jika dipersentasekan pemilih muda mendominasi 56, 45%. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa partisipasi mereka sangat penting dalam menentukan kualitas demokrasi di Indonesia. (Lalo 2018: 70 dalam Yusrin dan Salpina 2023:3) menyimpulkan “generasi milenial merupakan generasi yang sudah mengenal kemajuan teknologi, segala kebutuhan informasi telah dapat di peroleh dengan mudah”. Salah satu kemajuan teknologi di bidang informasi adalah media sosial yang secara prkatis, dapat di gunakan sebagai media

untuk melakukan penyebar luasan informasi, kampanye politik, pengembangan intelektual, wadah pertukaran suatu informasi hingga bisa di gunakan sebagai pengembangan pada suatu usaha maupun layanan masyarakat. “Pemilih milenial merupakan individu- individu yang pertama kali memberikan hak suaranya dalam pemilihan umum” (Zulkarnaen, F, dkk, 2020: 57).

Berdasarkan hasil penelitian di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang mana menjadi tempat menempuh pendidikan mahasiswa tentu juga tidak terlepas dari keterlibatan kegiatan politik yang diselenggarakan oleh Negara Indonesia terutama kegiatan politik untuk menentukan dan memilih pemimpin negara melalui pemilu baik pemilu legislatif maupun pemilihan presiden dan kepala daerah. Di STKIP persada Khatulistiwa Sintang memiliki 1.773 orang mahasiswa aktif tahun 2024 berdasarkan data dari Biro Administrasi Akademik (BAA), yang tergolong sebagai pemilih milenial (pemilih muda). Dalam hal ini tentu partisipasi mereka sangat diharapkan, baik secara aktif maupun pasif pada Pilpres yang di selenggarakan serentak pada tanggal 14 Februari 2024. Ditemukan suatu permasalahan yaitu mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang ada yang tidak memilih pada saat hari pemilihan umum berlangsung dan terdapat berbagai macam bentuk partisipasi yang diberikan oleh mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Kabupaten Sintang sebagai pemilih milenial pada tahapan pencalonan hal ini dapat dilihat dari gencarnya mereka mengikuti perjalanan dan perkembangan politik salah satunya dengan mengakses di media sosial dan web KPU tentang

semua informasi yang berkaitan dengan calon presiden dan wakil presiden serta mereka menjadi pengawas jalannya politik secara demokratis dan jujur dengan tujuan pemilu berjalan dengan lancar, kemudian tingkat partisipasi yang diberikan pada tahapan kampanye juga bervariasi dimulai dari keterlibatan mereka dalam menyuarakan dukungan terhadap pihak tertentu di kalangan kampus, teman sebaya dan keluarga. Tidak sampai disitu saja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa sebagai pemilih milenial yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal yaitu kesadaran politik, peran dan pengaruh demografi milenial yang besar, minat politik, dan keterlibatan dalam setiap tahapan pemilu. Serta faktor eksternal yang mempengaruhi adalah pengaruh media sosial, pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan kampus, dinamika sosial dari teman sebaya, pengaruh dari jadwal pemilu, dan dorongan dan edukasi dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil penelitian di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sintang menetapkan jumlah keseluruhan pemilih di Kabupaten Sintang berjumlah 320.813 jiwa. Penjumlahan berdasarkan generasi untuk wilayah Kabupaten Sintang dalam pemilihan serentak tahun 2024 adalah sebagai berikut : gen Z berjumlah : 86145 tahun kelahiran (1997- 2012), gen X berjumlah : 82239 tahun kelahiran (1965- 1980), milenial berjumlah : 116176 tahun kelahiran (1981- 1996), baby boomer berjumlah : 33007 tahun kelahiran (1946- 1964), pre-boomer berjumlah : 3246 tahun kelahiran (1945)

Menurut Undang- Undang Nomor. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih milenial adalah warga Negara Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara berusia 17 tahun atau lebih yang mempunyai hak untuk memilih sesuai dengan ketentuan undang- undang pemilu.

Terdapat bentuk partisipasi yang tampak dari penelitian yaitu partisipasi dari pemilih milenial selama pemilihan umum berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih Milenial Di Pilpres 2024 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang).

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang dari permasalahan di atas, fokus penelitian ini adalah Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih Milenial Di Pilpres 2024 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang).

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan umum penelitian ini adalah bagaimana Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih Milenial Di Pilpres 2024 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang)?

2. Pertanyaan Khusus

Dari pertanyaan umum penelitian diatas, maka dijabarkan pertanyaan penelitian secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk partisipasi politik mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai pemilih milenial pada tahapan pencalonan di Pilpres 2024?
- b. Bagaimana tingkat partisipasi politik mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai pemilih milenial pada tahapan kampanye di Pilpres 2024?
- c. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai pemilih milenial pada saat pemilihan di Pilpres 2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan Tingkat Partisipasi Pemilih Milenial Di Pilpres 2024 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang).

2. Tujuan Khusus

Secara khusus hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan beberapa hal sebagai sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi politik mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai pemilih milenial pada tahapan pencalonan di Pilpres 2024.

- b. Untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi politik mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai pemilih milenial pada tahapan kampanye di Pilpres 2024.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai pemilih milenial pada saat pemilihan di Pilpres 2024.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi khalayak tentang ilmu politik berkaitan dengan partisipasi pemilih milenial dalam menggunakan hak pilih atau hak suara pada saat pelaksanaan pemilu, sehingga bangsa Indonesia memiliki generasi penerus yang baik, bertanggung jawab, dan bijaksana dalam memilih pemimpin bangsa.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung bagi beberapa pihak, antara lain, sebagai berikut :

a. Bagi Mahasiswa Sebagai Pemilih Milenial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta motivasi kepada mahasiswa agar turut serta untuk berkontribusi kepada Negara melalui partisipasi dalam pemilihan.

b. Bagi Penyelenggara Komisi Pemilihan Umum (KPU-Bawaslu)

Dapat memberikan informasi kepada pihak penyelenggara KPU-Bawalu Kabupaten Sintang untuk perbaikan kekurangan serta untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa sebagai pemilih milenial dalam pemilu.

c. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat serta dapat di jadikan sebagai sumber untuk mengedukasi partisipasi mahasiswa sebagai pemilih pada pesta demokrasi mendatang. terutama bagi kaum milenial guna menerapkan kewajiban sebagai warga Negara yang baik dengan ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi yang di selenggarakan dengan cara memberikan hak pilih dalam pemilihan umum.

d. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya mengenai partisipasi politik pemilih milenial. Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa PPKn akan pentingnya peran aktif dalam pemilu, menjadi masukan bagi dosen dalam mengembangkan strategi pembelajaran kewarganegaraan, serta memberikan data dan rekomendasi bagi penyelenggara pemilu dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda.

e. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik serta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berpolitik.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam terkait permasalahan politik serta dapat menjadi bahan referensi dan literatur yang dapat membantu peneliti dalam mengkaji permasalahan yang relevan dengan hasil penelitian ini.

g. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman melalui ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang secara khusus di program studi PPKn. Melalui penelitian yang dilakukan dan proses yang dilewati sehingga memicu untuk terus belajar dan melakukan penelitian selanjutnya, serta sebagai syarat penyelesaian studi S1 yang diwajibkan kepada peneliti.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti akan memberikan gambaran tentang permasalahan

penelitian dengan memberikan definisi beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi Pemilih

Partisipasi adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan yang di selenggarakan secara berkala atau terstruktur oleh suatu lembaga. Pemilihan merupakan suatu proses formal untuk memilih seseorang dengan tujuan mengisi suatu jabatan dalam pemerintahan publik dan menerima atau menolak proposisi melalui pemungutan suara atau dengan pengertian lain pemilih adalah warga negara yang berhak memberikan suara dalam pemilihan umum (pemilu). Sedangkan pengertian partisipasi pemilih adalah keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberikan hak suara atau hak pilih kepada pihak yang mencalonkan diri pada jabatan politik baik ditingkat pusat, wilayah, daerah, dan desa sekalipun melalui pemungutan suara, secara singkat partisipasi adalah bentuk keterlibatan dalam suatu kegiatan politik. Pemilih adalah warga negara yang berhak memilih, dan partisipasi pemilih adalah tingkat kehadiran pemilih dalam pemilu.

Partisipasi pemilih adalah keikutsertaan pemilih milenial baik secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi dalam tiga tahapan pemilihan presiden pada tahap pencalonan, kampanye dan pemilihan tahun 2024.

2. Pemilih Milenial

Pemilih milenial dikenal dengan generasi yang karakteristik utamanya adalah tumbuh besar bersama dengan perkembangan teknologi digital, pemilih milenial adalah kelompok pemilih yang dinamis dan inovatif. Secara umum pemilih milenial adalah mereka yang saat ini berusia 20 tahun hingga 40 tahun.

Pemilih milenial yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia 20 tahun sampai 25 tahun. Kelompok usia ini sangat relevan karena mereka berada pada tahap pendidikan tinggi, yang seringkali menjadi masa pembentukan identitas, pengembangan pemikiran kritis, dan pematangan kesadaran sosial politik. Mahasiswa dalam rentang usia ini memiliki peran penting karena secara usia sudah dapat berkontribusi dan menggunakan hak politik mereka dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tahun 2024. Pemilih milenial menurut daftar pemilihan tetap (DPT) Kabupaten Sintang pada pemilu tahun 2024 adalah berjumlah 116176 jiwa.

3. Pemilihan Presiden (PILPRES)

Pemilihan Presiden atau Pilpres adalah sebuah momentum krusial dalam sistem demokrasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ini merupakan proses pemilihan yang dilakukan secara serentak, tidak hanya untuk menentukan siapa yang akan menjabat sebagai presiden, tetapi juga wakil presiden. Tujuan utama dari Pilpres adalah untuk memilih kepala negara sekaligus kepala pemerintahan, yang akan

memimpin jalannya roda pemerintahan dan pembangunan nasional selama satu periode mendatang. Pilpres secara umum adalah sarana perwujudan kedaulatan rakyat, di mana seluruh warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak dan kesempatan untuk memilih pemimpinnya secara langsung. Proses ini diselenggarakan dengan menjunjung tinggi prinsip jujur dan rahasia, memastikan bahwa setiap suara memiliki bobot yang sama dan pilihan pemilih tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun. Ini mencerminkan esensi dari pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Penelitian ini fokus kepada konsep pemilihan presiden pada pemilu 2024. Pemilu ini memiliki makna yang tinggi karena diselenggarakan secara serentak, menggabungkan pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan anggota legislatif di semua tingkatan. Proses bersejarah ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Tanggal tersebut menjadi pengingat bagi seluruh rakyat Indonesia, termasuk para mahasiswa sebagai bagian dari pemilih milenial, untuk datang ke tempat pemungutan suara dan memberikan hak pilihnya. Keikutsertaan mereka dalam Pilpres ini bukan hanya sekadar formalitas, melainkan sebuah bentuk partisipasi aktif dalam menentukan arah masa depan bangsa, memilih pemimpin yang diharapkan mampu membawa Indonesia menuju kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik.